

TEMPAT IBADAH DI CILACAP MULAI DIBUKA

Wonosobo 'Zero' Kematian Covid-19

WONOSOBO (KR) - Penanganan wabah virus korona (Covid-19) di Kabupaten Wonosobo yang merupakan salah satu daerah zona merah penularan virus korona (Covid-19) di Jawa Tengah.

Akumulasi positif korona hingga Kamis (11/6) mencapai 82 kasus, namun dari jumlah tersebut tidak ada angka kematian atau masih *zero* (nol) kematian pasien positif Covid-19.

Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19 Pemkab Wonosobo, dr Mohammad Riyatno mengatakan, nol kematian tersebut berkat kerja keras para tenaga medis maupun tenaga kesehatan di Wonosobo. "Sebagian besar pasien positif Covid-19 kondisinya juga terus membaik. Dari 82 kasus positif Covid-19, 63 orang

telah dinyatakan sembuh. Sedangkan pasien positif Covid-19 yang masih dirawat tinggal 19 orang, mayoritas hanya mengalami gejala ringan," ungkapnya.

Sementara itu, Kepala Badan Keuangan Daerah (BKD) Salatiga, Adhi Isnanto mengungkapkan, percepatan penanganan virus korona selama tiga bulan mulai Maret 2020 sampai Mei 2020 telah menghabiskan anggaran Rp 17,8 miliar dari alokasi dana penanggulangan Covid 19 Kota Salatiga Rp 71,7 miliar. Anggaran Rp 17,8 miliar tersebut digunakan belanja langsung (BL)

bulan Maret Rp 180,7 juta, April Rp 2,270 miliar, dan Mei 5,796 miliar. Sedangkan biaya tak terduga (BTT) April dan Mei Rp 9,55 miliar, untuk pembelian alkes dan sembako dampak sosial dan lainnya.

Terpisah, Wakil Ketua GTPP Covid-19 Kota Salatiga, Dance Ishak Palit menyebutkan bahwa saat ini data calon penerima bantuan sosial tunai (BST) dari pusat Rp 600.000 sedang dibenahi dan dievaluasi. "Kami sudah rapat evaluasi BST dan disepakati Dinsos bersama camat serta lurah untuk mengevaluasi ulang penerimaan BST di Salatiga," jelasnya.

Di Kabupaten Cilacap, tempat ibadah direncanakan akan dibuka mulai Jumat (12/6). Namun untuk desa yang masih kategori zona merah dan masjid yang sering dijadi-

kan transit, terutama di sepanjang jalur jalan nasional, ditunda pembukaannya. "Hal itu dikarenakan masjid-masjid tersebut berpotensi menjadi tempat penularan Covid-19 dari warga luar Cilacap. Di Kecamatan Kroya ada 441 tempat ibadah, terdiri masjid, musala, gereja, vihara, *pasamuan* untuk penghayat kepercayaan," kata Kroya, Luhur Satrio.

Kebijakan serupa juga dilakukan di kecamatan-kecamatan lain, seperti Cimanggu Wanareja, Majenang, dan Jeruklegi. Sementara itu, hingga Kamis (11/6), tercatat ada 7 kecamatan yang warganya positif Covid-19. Yaitu Kecamatan Dayeuhluhur (1 orang), Wanareja (1), Majenang (13), Cimanggu (5), Gandrungmangu (1), Adipala (1), dan Cilacap Selatan (1). (Art/Sus/Mak)-o

DIGELAR KODIM TEMANGGUNG Gladi Penanganan Bencana

TEMANGGUNG (KR) - Kodim 0706 Temanggung menggelar gladi posko untuk melatih staf personel maupun anggota menghadapi bencana alam terutama di tengah pandemi Covid-19.

Komandan Kodim 0706 Temanggung Letkol David Alam mengatakan menjadi tantangan tersendiri bagi personel Kodim 0706 Temanggung dalam penanganan kebencanaan karena juga harus menerapkan protokol kesehatan Covid-19.

"Penanganan bencana yang terjadi harus pula memutus rantai penularan Covid-19 di masyarakat. Kami berlatih dalam penanganan bencana alam di tengah bencana non alam," tandas David Alam, Kamis (11/6).

Dia menekankan perlunya menaati prosedur kesehatan seoptimal mungkin dalam penanganan bencana, seperti saat evakuasi korban. Juga perlu fleksibilitas demi keselamatan jiwa.

"Saat evakuasi harus pakai masker, diusahakan tidak saling bersentuhan satu dengan lainnya, meski jarak berdekatan," jelasnya.

Menurutnya, Temanggung adalah daerah potensi bencana alam dan kerap terjadi bencana. Di antaranya di Kandungan, Tretop, Candiroto dan Kaloran. Dalam penanganan kebencanaan, Kodim 0706 Temanggung menyiapkan 350 personel, yang di-backup 350 personel dari Korem 072 Pamungkas, sehingga total menjadi 700 personel. (Osy)-o

PDIP Salurkan 6 Jenis APD

KARANGANYAR (KR) - DPC PDIP Karanganyar mendistribusikan enam jenis alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan dan dokter di RSUD Kartini, RS Jati Husada, PKU Muhammadiyah, dan 21 puskesmas.

Sumber bantuan dari CSR Bank Indonesia. "Enam jenis APD itu di antaranya *face shield*, *safety boots*, *hazmat suit*, dan masker N95. Semua sasaran mendapat enam jenis APD, namun jumlahnya berbeda-beda. Nilai bantuan sekitar Rp 500 juta," kata Ketua DPC PDIP Karanganyar, Bagus Selo.

Menurutnya, bantuan yang bersumber dari CSR Bank Indonesia itu diupayakan Dolfie OFP, kader PDIP yang duduk di DPR RI Komisi XI yang membidangi BUMN.

"Kebutuhan APD bagi nakes yang menangani pasien Covid-19 di Karanganyar memang tergolong tinggi. Nakes adalah garda terdepan dalam penanganan pandemi Covid-18. Dari kalangan nakes juga banyak yang meninggal dunia," kungkannya.

Wakil Bupati Karanganyar Rober Chistanto yang hadir dalam kesempatan itu mengatakan, seluruh nakes di 21 puskesmas dijatah APD. Ia berharap kalangan tersebut tak patah semangat merawat para pasien. "Harapan kami, pandemi segera berakhir dan kita dapat kembali beraktivitas," tandasnya. (Lim)-o

UNTUK PILKADA SUKOHARJO 2020

KPU Ajukan Tambahan Rp 7.7 M

SUKOHARJO (KR) - Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sukoharjo mempersiapkan kemungkinan pelaksanaan Pilkada 2020 jadi digelar 9 Desember, di tengah pandemi Covid-19.

Salah satu persiapan serius yang dilakukan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan anggaran Rp 7.7 miliar, untuk melaksanakan protokol kesehatan.

Bupati Sukoharjo Wardoyo Wijaya, Kamis (11/6) mengatakan, KPU Sukoharjo sudah mengajukan tambahan kebutuhan anggaran untuk pelaksanaan Pilkada 2020.

Surat pengajuan sudah diterima beberapa hari lalu. Namun dalam pengajuan tersebut, Pemkab Sukoharjo belum memberikan keputusan.

Pemkab Sukoharjo akan melihat kebutuhan anggaran sebenarnya pada pelaksanaan Pilkada 2020.

Termasuk di antaranya evaluasi akan dilakukan pihak eksekutif terkait pengajuan tambahan anggaran dari KPU Sukoharjo.

"Pengajuan tambahan anggaran dari KPU Sukoharjo untuk Pilkada 2020

sudah diajukan. Tapi akan kita lihat dulu berapa kebutuhan sebenarnya dan belum diputuskan," jelasnya.

Wardoyo Wijaya menjelaskan, evaluasi dilakukan berkaitan dengan dana yang sudah diberikan Pemkab ke KPU Sukoharjo.

"KPU Sukoharjo mengajukan tambahan anggaran besar itu, kita lihat kebutuhannya untuk apa saja. Perlu dievaluasi dulu sebelum diputuskan," tandasnya.

Ketua KPU Sukoharjo Nuril Huda mengatakan pihaknya sudah mengajukan surat tambahan anggaran untuk pelaksanaan Pilkada 2020 ke Pemkab Sukoharjo sebesar Rp 7,788 miliar.

Hal itu dilakukan sebagai bentuk persiapan pelaksanaan Pilkada ditengah pandemi virus korona.

Pandemi Covid-19 menyebabkan kebutuhan anggaran Pilkada 2020 membengkak. Tambahan anggaran diajukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai protokol kesehatan. Salah satunya digunakan untuk *rapid test* bagi pemilih dan panitia. (Mam)-o

DIMULAI 12 JUNI 2020

KA Reguler Dioperasikan Lagi

BANYUMAS (KR) - PT Kereta Api Indonesia (KAI) (Persero) terhitung mulai 12 Juni ini kembali akan mengoperasikan KA penumpang jarak jauh dan KA lokal reguler secara bertahap, setelah sebelumnya berhenti akibat pandemi Covid-19.

Manajer Humas PT KAI Daop 5 Purwokerto, Supriyanto mengatakan, untuk wilayah PT KAI Daop 5 Purwokerto ada tiga KA yang lewat, yakni KA Ranggajati relasi Cirebon, Purwokerto, Surabaya Gubeng, Jember pulang pergi (PP). KA Kahuripan relasi Blitar, Madiun, Solo, Kutoarjo, Maos, Kiaracondong, Bandung PP. KA Pramek relasi Kutoarjo-Solo PP sebanyak dua KA.

"Penumpang yang akan naik harus memenuhi sejumlah kriteria protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Khusus untuk perjalanan KA jarak jauh, penumpang diharuskan mengenakan *face shield* yang disediakan oleh KAI selama dalam perjalanan hingga meninggalkan area stasiun tujuan," jelasnya, Kamis (11/6).

Menurutnya, calon penumpang KA jarak jauh juga diharuskan melengkapi persyaratan sesuai Surat Edaran Gugus Tugas Covid-19 Nomor 7 Tahun 2020. Berkas-berkas tersebut harus ditunjukkan kepada petugas pada saat melakukan *boarding*.

Ketentuannya, antara lain menunjukkan surat keterangan uji tes PCR dengan hasil negatif yang berlaku 7 hari atau surat keterangan *rapid test* dengan hasil non-reaktif, yang berlaku 3 hari pada saat keberangkatan. (Dri)-o

HUKUM

Dua Pemuda Edarkan Obat Keras

BOYOLALI (KR) - Petugas Satresnarkoba Polres Boyolali, berhasil meringkus dua pemuda pengedar obat keras berupa berlogo 'Y' yang diduga mengandung Trihexyphenidyl tanpa izin dari yang berwenang.

Keduanya yakni Bay (22) dan Her (19) yang kos di Dukuh Pundung Desa Ketaon, Banyudono Boyolali.

Kasat Narkoba Polres Boyolali, AKP Is Udroso, Kamis (11/6), mengatakan berdasarkan laporan masyarakat kedua pelaku mengedarkan tablet putih berlogo 'Y'. Setelah mendapat laporan tersebut, petugas langsung melakukan penyelidikan.

"Kedua tersangka berhasil diamankan saat berada di kosnya daerah Desa Ketaon, bersama barang bukti 452 butir tablet berlogo huruf 'Y'," jelas Is Udroso.

Diungkapkan, saat penggerebekan petugas menemukan 60 butir tablet

putih yang diduga mengandung Trihexyphenidyl yang dikemas dalam 6 plastik klip bening dimasukkan ke dalam bekas bungkus rokok dan dimasukkan ke dalam tas slempang.

"Dua tablet dikemas dalam kemasan bermerek trihexyphenidyl dimasukkan ke dalam tas slempang," ujarnya.

Setelah dilakukan interogasi terhadap Bay petugas lalu menangkap dan menggeledah kamar kos Her dan menemukan 390 butir tablet serupa.

Tablet dikemas dalam 39 plastik klip bening yang dimasukkan ke dalam stoples plastik warna putih. Petugas juga mengamankan satu buah HP beserta simcard.

"Tersangka mengakui barang tersebut dalam penguasaannya serta tidak memiliki izin dari pihak berwenang dalam mengedarkan pil jenis trihexyphenidyl," jelasnya. (*-1)-o

Napi Asimilasi Curi Helm

PURWOKERTO (KR) - Narapidana asimilasi, GI (19) warga Rejasari Purwokerto Barat, dibekuk petugas Unit Reserse Kriminal (Reskrim) Polsek Purwokerto Utara dan Satreskrim Polresta Banyumas.

Lelaki itu diamankan lantaran telah membuat resah melakukan pencurian helm di wilayah hukum Polresta Banyumas.

Kapolresta Banyumas Kombes Pol Whisnu Caraka didampingi Kasat Reskrim AKP Berry ST, Kamis (11/6), menjelaskan GI ditangkap Rabu (10/6) setelah sebelumnya mencuri helm di atas sepeda motor di depan toko hijab Kelurahan Karangwangkal Purwokerto Utara.

Kasus pencurian selanjutnya dilaporkan korban ke Polsek Purwokerto Utara. "Korban juga memberitahu pemilik toko dan melihat CCTV yang ada di toko tersebut. Di dalam rekaman CCTV terlihat ada seorang laki-laki tidak dikenal menggunakan jaket hitam dan celana jeans panjang, helm hitam serta memakai sepeda motor Honda Vario mengambil helm yang ada di sepeda motor pelapor," jelas AKP Berry.

Petugas Reskrim Polsek Purwokerto

Utara yang mendapat laporan tersebut dengan dibantu pemilik toko berhasil mengamankan pelaku.

"Pelaku ternyata GI yang merupakan napi asimilasi dan berhasil kami amankan saat masih beraksi di sekitar Karangwangkal bersama barang bukti berupa helm hitam, jaket warna hitam, celana jeans yang dipakai pelaku, helm merek INK warna pink yang masih berada ditangan pelaku, sepeda motor Honda Vario yang digunakan pelaku," terang Berry.

Pelaku melakukan pencurian helm dengan modus mengincar helm yang diletakkan di stang sepeda motor yang terparkir di depan toko. Kepada petugas, GI mengaku telah melakukan pencurian helm empat kali, yaitu di wilayah Purwokerto Utara, di lapangan Mersi Purwokerto Timur dan juga di parkir toko tas Elisabeth di jalan Merdeka.

Untuk pengembangan pencurian di tempat lain, pelaku masih menjalani pemeriksaan karena kemungkinan masih ada perkara lain di wilayah Banyumas. Atas perbuatannya, GI dijerat Pasal 362 KUHP dengan ancaman hukuman penjara paling lama lima tahun. (Dri)-o

KESAL UTANG DIKETAHUI KELUARGA

Jukir Bacok Manajer Koperasi Simpan Pinjam

YOGYA (KR) - Seorang juru parkir, AP alias Negro (20) warga Mantrijeron Yogya, diduga membacok manajer simpan pinjam Dadi Makmur Aziz dan mantan manajer Suparyanto.

Motif pembacokan itu tersangka karena tersangka kesal saat ditagih utang oleh korban Aziz.

Kapolsek Mantrijeron Andi Mayasari Patongai SIK MM didampingi Kanit Reskrim Iptu Dwi Sulistiyono, Kamis (11/6), mengungkapkan kejadian itu bermula pada 8 Juni 2020, korban Aziz datang ke parkir di sebuah rumah makan di Jalan Mayjen Sutoyo mencari tersangka untuk menagih cicilan karena mempunyai utang sebesar Rp 300 ribu. Namun saat itu, korban hanya bertemu dengan paman tersangka, sedangkan tersangka tidak ada di lokasi.

"Tersangka biasanya membayar cicilan setiap hari ke korban. Namun saat itu tersangka tidak ada dan korban hanya bertemu dengan pamannya. Kemudian pamannya menyampaikan ke orangtuanya sehingga tersangka dimarahi," ungkapnya.

Selanjutnya tersangka menghubungi Suparyanto untuk diajak janji. Hal itu dikarenakan, dalam

perjanjiannya utang piutang ini, pihak keluarga tidak boleh ada yang tahu. Akibatnya tersangka merasa sakit hati dan marah ke pada korban.

"Tersangka janji dengan korban Suparyanto dan Aziz di depan Laboratorium Kesehatan Jalan Ngadinegaran Mantrijeron. Karena sudah tersulut emosi, tersangka langsung menyabetkan pedang ke Suparyanto



Kapolsek memperlihatkan pedang yang digunakan tersangka untuk membacok.

KARYAWATI GELAPKAN UANG NASABAH

Polisi Selidiki Keterlibatan 'Orang Dalam'

TEGAL (KR) - Petugas Reskrim Polresta Tegal terus mengembangkan penyelidikan kasus dugaan penggelapan keuangan nasabah sebuah BPR di Kota 'Bahari' itu, untuk mengetahui kemungkinan ada 'orang dalam' terlibat dalam kasus tersebut.

Sementara tersangka FBW (39) warga Desa Mejasem Barat Kramat Kabupaten Tegal, masih diperiksa dan hingga Kamis (11/6), sudah ada sejumlah korban yang melapor.

Kapolresta Tegal, AKBP Rita Wulandari, membenarkan pihaknya masih mengembangkan kasus tersebut. Utamanya kemungkinan keterlibatan orang lain. "Kita masih mengembangkan kasus ini. Saat ini sudah ada beberapa orang yang melapor, siapa tahu ada orang lain ikut terlibat," ujar Rita.

Sementara ini atas ulah tersangka, sejumlah nasabah mengalami kerugian sekitar Rp 6 miliar. "Jumlah korban yang sudah melapor ada 4 orang, dengan kerugian Rp 6 miliar, kami harapkan kalau ada korban lagi, segera melapor ke kami," tegas Rita.

Sementara sebelumnya, Kasatreskrim Polresta Tegal, AKP Gineung Pritidina FK, mengatakan modus penggelapan dana nasabah itu dilakukan dengan cara tersangka yang berparpas cantik itu, mengajak sejumlah orang untuk membuka deposito di BPR tempat kerjanya, dengan iming-iming bunga besar dan ada hadiah langsung.

"Salah satunya, ada nasabah yang menyerahkan uang Rp 1,6 miliar kepada tersangka untuk membuka deposito. Tersangka kemudian

to dan Aziz," terangnya.

Atas kejadian itu, korban Aziz mengalami luka bacok di lengan kanan dan jari manis, korban Suparyanto luka bagian perut, serta jaket saksi Galih terkena sabetan pedang. Karena luka yang dialaminya, korban Suparyanto sempat dirawat di rumah sakit.

"Setelah mendapat laporan dari korban, sore harinya tersangka berhasil ditangkap. Untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, tersangka mendekam di tahanan dan akan dijerat dengan Pasal 351 (1) KUHP," pungkasnya. (Sni)-o

Sementara direktur BPR di Tegal itu, saat akan dikonfirmasi KR, tidak ada ditempat. Namun menurut seorang karyawannya, karyawati yang menjadi tersangka sudah dipecat dari BPR tersebut.

"Perbuatan tersangka tidak ada kaitannya dengan BPR, dia main sendiri," ujar seorang karyawannya yang tidak mau disebutkan namanya tersebut. (Ryd)-o